

**Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Eco Culture Learning Boneka Relief 2D Pakaian Adat Indonesia di TKN Cimenyan**

**Haidarsyah Dwi Albahi, Wuri Handayani, Annisa Fitra, Nadia Rachmaya Budiono N**

Program Studi D4 Tata Rias dan Busana,

Fakultas Seni Rupa dan Desain,

Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, Indonesia

(e-mail: haidarsyah2@gmail.com, wurihandayani08@gmail.com, annisafitra@gmail.com, nadianrb@gmail.com; Hp: 082235843454)

**ABSTRAK**

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai Eco Culture Learning pada peserta didik melalui pemanfaatan limbah tekstil. Landasan kegiatan adalah kurangnya tersediaan inovasi dalam media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. TKN Cimenyan dipilih sebagai mitra kegiatan karena memiliki potensi sumber daya dan komitmen terhadap pengembangan media pembelajaran inovatif di lingkungan pendidikan anak usia dini. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). Pendekatan PRA sangat ditekankan, melibatkan para pengajar TKN Cimenyan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, persiapan, pelatihan, tahap pembuatan Boneka Relief 2D Pakaian Adat Indonesia, hingga tahapan evaluasi hasil dan pelaksanaan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam berinovasi serta mengolah kain perca menjadi media pembelajaran visual yang efektif. Boneka Relief 2D Pakaian Adat Indonesia yang dihasilkan terbukti menjadi media yang menarik dan berbasis lingkungan, berhasil memadukan konsep pelestarian budaya dan kesadaran ekologis pada anak usia dini. Implementasi media ini diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kreatif, partisipatif, dan berwawasan lingkungan di TKN Cimenyan.*

**Kata Kunci:** *Kain Perca, Boneka Relief 2D, Eco Culture Learning, Pakaian Adat, Participatory Rural Appraisal*

**ABSTRACT**

*This community service activity aims to internalize the values of Eco Culture Learning in students through the utilization of textile waste. The basis of the activity is the lack of available innovation in creative and innovative learning media. TKN Cimenyan was selected as the activity partner due to its resource potential and commitment to developing innovative learning media in the early childhood education environment. The method used is descriptive qualitative with the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach. The PRA approach is highly emphasized, actively involving TKN Cimenyan teachers in every stage of the activity, starting from planning, preparation, training, the production stage of the 2D Relief Dolls of Indonesian Traditional Clothes, up to the stage of evaluating results and implementation. The results of this activity indicate that the training successfully improved the teachers' skills in innovating and processing fabric scraps into effective visual learning media. The resulting 2D Relief Dolls of Indonesian Traditional Clothes proved to be an engaging and environmentally based medium, successfully integrating the concept of cultural preservation and ecological awareness in early childhood. The implementation of this medium is expected to support the creation of a creative, participatory, and environmentally conscious learning environment at TKN Cimenyan.*

**Keywords:** *Fabric Scraps, 2D Relief Dolls, Eco Culture Learning, Traditional Clothes, Participatory Rural Appraisal.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, termasuk kesadaran ekologis dan kecintaan terhadap budaya. Di tengah arus modernisasi dan konsumsi yang tinggi, isu limbah, terutama limbah tekstil (kain perca), menjadi tantangan serius yang perlu disikapi melalui edukasi sejak dini.

Eco Culture Learning menawarkan sebuah pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan lingkungan ke dalam proses pendidikan melalui medium pembelajaran. Media perlu digunakan untuk menyampaikan informasi kepada anak usia dini agar pesan dapat diterima dan diserap dengan baik. Tujuannya adalah memicu perubahan perilaku pengetahuan, sikap, keterampilan dan peningkatan kemampuan dasar anak pada aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional (Wuri Handayani, 2022).

Eco Culture Learning (Pembelajaran Eko-Kultural) adalah sebuah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan secara harmonis nilai-nilai ekologi (lingkungan) dan budaya dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini berfokus pada upaya menanamkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kelestarian alam melalui kearifan lokal, praktik budaya, dan pengalaman kontekstual (Rahmatullah, 2021).

Istilah Eco-culture sendiri merupakan gabungan dari kata 'Eco' atau Oikos yang

berarti rumah, habitat, atau lingkungan (terkait dengan ekologi), dan 'Culture' yang merujuk pada kebudayaan. Pembelajaran ini bertujuan untuk mempersiapkan dan memberdayakan peserta didik agar memiliki tanggung jawab untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan (sustainable future) (Gough, et al., 2005, dalam Rahmatullah, 2021).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi oleh sumber belajar dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan fasilitas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik agar dihasilkan proses belajar yaitu ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan (Suardi, 2018).

TKN Cimayan, sebagai institusi pendidikan yang terletak di Kabupaten Bandung, memiliki potensi besar untuk menjadi model sekolah yang berwawasan lingkungan. Namun, observasi awal menunjukkan masih minimnya inovasi media pembelajaran yang memanfaatkan bahan daur ulang, khususnya yang secara eksplisit menghubungkan pendidikan lingkungan dan pengenalan budaya Indonesia. Pakaian Adat Indonesia, sebagai warisan budaya bangsa, seringkali diajarkan secara verbal atau menggunakan gambar dua dimensi biasa yang kurang interaktif.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diinisiasi dengan keyakinan bahwa kain perca, yang sering dianggap sebagai sampah, dapat bertransformasi

menjadi Boneka Relief 2D Pakaian Adat Indonesia. Selain aspek kognitif dan psikomotorik, kegiatan ini juga mencakup pembentukan sikap peduli lingkungan dan apresiasi budaya.

Limbah perca adalah kain sisa hasil produksi atau jahitan yang merupakan bagian dari limbah tekstil yang berhubungan erat dengan serat karena berkaitan dengan jahitan, rajutan, dan pakaian itu sendiri dimana secara umum merupakan bentuk terakhir dari serta yang mengalami beberapa tahap produksi (Wuri & Annisa 2022). Melalui aktivitas mendaur ulang kain perca menjadi karya bernilai seni, peserta didik diajak memahami pentingnya keberlanjutan (sustainability) dan pelestarian budaya lokal.

Hasil dari kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk kreatif berupa boneka pakaian adat, tetapi juga membentuk karakter siswa yang ekologis, kreatif, dan berbudaya. Boneka disini bukan sekadar benda yang menyenangkan, melainkan sebuah produk desain yang dihasilkan dari serangkaian tahapan akademis, dimana produk desain dibuat melalui proses yang terstruktur (Haidarsyah, 2023). Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu ajar yang menarik secara visual dan taktil, tetapi juga menanamkan pesan penting: bahwa limbah dapat memiliki nilai guna dan seni, sejalan dengan prinsip Eco Culture Learning.

## **METODE**

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah kombinasi dari pendekatan deskriptif kualitatif dan pelatihan partisipatif. Salah Satu metode pendekatan yang dikembangkan melalui PRA adalah participatory planning (perencanaan secara partisipatoris), yang disertai penganggaran (budgeting), implementasi, dan monitoring (Galih, 2010). Pilihan metode ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai proses dan luaran dari pelatihan pembuatan Boneka Relief 2D bertema adat Nusantara. Selain itu, metode ini juga memungkinkan observasi terhadap tingkat keterlibatan aktif para guru di setiap tahapan kegiatan. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2020), metode kualitatif deskriptif dinilai efektif untuk menjelaskan fenomena sosial atau upaya pemberdayaan masyarakat secara faktual dan sistematis.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TKN Cimenyan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang diaplikasikan adalah pelaksanaan dengan pelatihan Participatory Rural Appraisal (PRA), yang menjadi jantung pelaksanaan kegiatan. Penemuan Rahayu (2023) mendukung pentingnya pengembangan media pembelajaran yang memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di daerah setempat. Pendekatan PRA (Participatory Rural Appraisal) memungkinkan para pengajar terlibat langsung dalam identifikasi masalah, perencanaan, hingga evaluasi, sehingga

penggunaan pendekatan ini dalam pengabdian bertujuan menciptakan pengetahuan yang cukup bagi mereka untuk mengenal bentuk baru media pembelajaran (Falah, 2022).

Keterlibatan aktif peserta di seluruh tahap pelatihan membuktikan efektivitas model pelatihan berbasis masyarakat. Partisipasi proaktif ini, terutama dalam pembuatan media ajar, berpotensi meningkatkan rasa kepemilikan peserta atas luaran program (Zamroni dkk, 2021). Pendekatan PRA ini dipilih karena relevan untuk mendorong partisipasi aktif dan memfasilitasi proses transfer pengetahuan secara timbal balik (dari dan kepada) komunitas mitra, dalam hal ini para guru TKN Cimenyan (Chambers, 1994). Tahapan PRA dalam kegiatan yang diterapkan mencakup;

- 1) Perencanaan Partisipatif (Sosialisasi)
- 2) Pelatihan dan Workshop
- 3) Monitoring dan Evaluasi

Instrumen dan sumber data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru, serta dokumentasi visual proses workshop dan hasil akhir media.

## HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TKN Cimenyan dapat dideskripsikan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur, meliputi sosialisasi, pelatihan dan lokakarya (workshop), serta monitoring dan evaluasi.

Selain itu, tim telah melakukan survei dan wawancara dengan para guru TKN Cimenyan setempat untuk memahami kondisi, permasalahan, dan kebutuhan mereka terkait pengolahan limbah perca sebagai medium pembelajaran.

Pemahaman masyarakat akan pentingnya media visual merupakan hal yang sangat vital dalam menjaga keberlangsungan program literasi visual.

Tahap Partisipatif (Sosialisasi) (Nirwana,

Proses awal adalah perencanaan partisipatif yang berfokus pada kegiatan sosialisasi dan diskusi bersama guru untuk mengidentifikasi kebutuhan media ajar yang inovatif dan berbasis Eco Culture. Keputusan memilih kain perca dan Boneka Relief 2D Pakaian Adat adalah hasil kesepakatan bersama.



Gambar 1. Sosialisasi tim dan para guru di TKN Cimenyan  
(Sumber: Dok. Tim Pengabdian)



Gambar 2. Pengenalan Material dan Alat kepada para guru di TKN Cimenyan  
(Sumber: Dok. Tim Pengabdian)

**Tahap Pelatihan dan Workshop**

Pemberian workshop teknis kepada guru tentang cara mengolah kain perca, mendesain pola Pakaian Adat, dan membuat Boneka Relief 2D hingga siap digunakan. Dalam pandangan Hapsari dan Lestari (2021), pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada praktik (hands-on) memperlihatkan hasil yang meyakinkan dalam mengakselerasi tingkat kreativitas peserta dalam hal ini adalah guru TKN Cimenyan. Proses pelatihan meliputi pembuatan sketsa pola dari visual baju adat nusantara, kemudian dilanjutkan pemotongan pola pada kain, penempelan dacron, penjahitan dan pengeleman kain pada kertas, proses pemasangan asesoris dekorasi dari manik-manik, berbagai jenis payet, terakhir adalah proses finishing dan penempelan hasil boneka 2D pada infraboard.



Gambar 3. Pembuatan Sketsa Pola Baju Adat Bangka Belitung

(Sumber: Dok. Tim Pengabdian)



Gambar 4. Pemotongan Pola Kain (Sumber: Dok. Tim Pengabdian)



Gambar 5. Pengisian Dacron



(Sumber: Dok. Tim Pengabdian)



Gambar 6. Proses Penjahitan dan Pengeleman

(Sumber: Dok. Tim Pengabdian)



Gambar 7. Proses jahit oleh para guru  
(Sumber: Dok. Tim Pengabdian)



Gambar 8. Pemasangan asesoris dekorasi  
(Sumber: Dok. Tim Pengabdian)



Gambar 9. Hasil Akhir  
(Sumber: Dok. Tim Pengabdian)

## Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tim pengabdian dan guru bersama-sama mengevaluasi efektivitas media, hambatan, dan output yang dihasilkan, memastikan keberlanjutan program.

Solusi yang ditawarkan dalam program ini berupa sosialisasi, pemberian edukasi, serta pelatihan (pembinaan dan pendampingan) yang dilakukan secara bertahap dan simultan oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PKM). Strategi yang digunakan adalah kronologis, dimulai dari tahap awal sosialisasi, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi keberlanjutan program (Purwaningsih *et al.*, 2024).

Modul edukasi, modul pelatihan, video, media informatif disiapkan untuk mempermudah pemahaman masyarakat (Nasrudin *et al.*, 2020).

Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan komunitas, distribusi materi edukatif, dan penggunaan media sosial seperti WhatsApp untuk menjangkau lebih banyak warga (Nurussalamah *et al.*, 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan sukses dengan respons positif yang luar biasa dari mitra guru TKN Cimenyan. Sebelum kegiatan, guru umumnya menggunakan media ajar yang siap pakai atau bergambar konvensional. Melalui pendekatan PRA, terjadi peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis dan pedagogical content knowledge (PCK) guru. Mereka tidak hanya mahir menjahit dan merekatkan kain perca menjadi bentuk relief yang artistik, tetapi juga mampu

mengintegrasikan media tersebut ke dalam berbagai area perkembangan anak, mulai dari motorik halus, kognitif, hingga seni.

"Awalnya saya kira sulit, tapi ternyata kain perca ini sangat luwes. Sekarang anak-anak jadi lebih antusias saat belajar tentang Pakaian Adat karena bonekanya bisa dipegang dan diraba" ujar salah satu guru mitra ibu guru Sulastri, S.Pd.

Boneka Relief 2D sebagai Eco Culture Learning Boneka Relief 2D yang dihasilkan bukanlah sekadar produk kerajinan tangan semata, melainkan sebuah media yang membawa pesan berlapis yakni;

1) Pesan Budaya: Setiap boneka menampilkan detail Pakaian Adat dari berbagai provinsi, memberikan representasi visual yang nyata tentang kekayaan budaya Indonesia. Sifatnya yang 2D-relief (timbul) memberikan pengalaman taktil yang memperkuat memori sensorik anak.

2) Pesan Ekologis: Penggunaan kain perca secara eksplisit mencontohkan konsep reduce, reuse, recycle. Anak-anak secara tidak langsung diajarkan bahwa "sampah" dapat diubah menjadi "karya bernilai," sejalan dengan nilai-nilai Eco Culture Learning.

Manfaat penerapan teknologi dan inovasi ini dapat ditinjau dari tiga aspek. Pertama, dari sisi pendidikan, guru memperoleh keterampilan baru dalam mendesain media pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif. Pentingnya pembelajaran berbasis seni budaya sebagai sarana menumbuhkan apresiasi dan kreativitas anak sejak dini (Supriyanto,

2023).

Media ini berhasil menjembatani dua konsep penting lingkungan dan budaya menjadi satu paket pembelajaran yang kohesif. Di sisi lain media pembelajaran ini juga memiliki makna pedagogis yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan bagi generasi muda dalam mengenal kearifan lokal yang ada (Handayani, 2018). Metode pelaksanaan dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) memastikan keberlanjutan program. Karena guru terlibat penuh dalam proses kreasi dan inovasi, mereka merasa memiliki media tersebut. Mereka berkomitmen untuk melanjutkan pembuatan Boneka Relief 2D dengan tema-tema lain (misalnya, Flora dan Fauna Indonesia) di masa mendatang, menjadikan pemanfaatan kain perca sebagai bagian permanen dari budaya sekolah TKN Cimenyan.

Medium pembelajaran ilustrasi relief 2D dalam pendidikan telah terbukti efektif meningkatkan daya tarik visual dan membantu pemahaman siswa terhadap materi abstrak (Nurhayati, 2022). Kain perca yang selama ini dianggap limbah memiliki potensi besar sebagai media edukasi ramah lingkungan. Pemanfaatan material sisa dalam proses kreatif tidak hanya mendukung prinsip keberlanjutan, tetapi juga meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik sejak usia dini (Kim J, 2022).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelatihan pemanfaatan kain perca sebagai bahan dasar pembuatan Boneka

Relief 2D Pakaian Adat Indonesia di TKN Cimenyan terbukti efektif karena berhasil mengintegrasikan pembelajaran budaya dengan edukasi lingkungan (eco culture learning), mengubah limbah tekstil menjadi media ajar bernilai tinggi.

Keberhasilan program ini didukung oleh pendekatan yang partisipatif, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan guru dalam mengolah limbah menjadi media kreatif, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan yang kuat terhadap hasil pelatihan. Oleh karena itu, disarankan kepada TKN Cimenyan untuk mengintegrasikan metode pembuatan dan penggunaan boneka ini ke dalam kurikulum pembelajaran secara berkelanjutan dan mempertimbangkan pengembangan Bank Sampah Kain Perca untuk ketersediaan bahan baku.

Selain itu, program pelatihan selanjutnya hendaknya diperluas untuk mencakup variasi produk eco culture learning lain dari kain perca dan didokumentasikan agar model ini dapat direplikasi oleh sekolah-sekolah lain.

## REFERENSI

Anas, A. H., & Nirwana. (2025). Pelatihan pembuatan *pop-up book* tata cara salat bagi anak usia sekolah dasar di Desa Perteguhan Kecamatan Simpang 4 Kabupaten Karo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 7(2). DOI: <https://doi.org/10.51933/jpma.v7i2.2135>.

E, Supriyanto. (2023). Pembelajaran seni budaya dalam pendidikan anak usia dini: Antara estetika dan karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(1), 33–44.

Falah AM, A. S. (2022 ). Pengembangan Wisata Kreatif Berbasis Bunga Matahari Melalui Pendekatan Permakultur Di Desa Nanggalamekar Kabupaten Cianjur. *SEMESTA*, 91-98.

G, Chandra. (2010). Participatory rural appraisal. Issues and tools for social science research in inland fisheries. Participatory rural appraisal. India.: Central Inland Fisheries Research Institute, Barrackpore, Kolkata, India. Bulletin.

Gough, A., Lee, S., & Gough, N. (2005). Education for sustainable development: A handbook for policy-makers. UNESCO. (Dikutip dalam Rahmatullah, 2021)

Haidarsyah, D. A. (2023). Teknologi dan Estetika: Peran Digitalisasi dalam Pengembangan Desain Motif. *Jurnal Vigyanika VIRAL*, 12(2), 45-53.

Handayani, W. M. (2022). Penerapan Kain Perca Batik Tasikmalaya Melalui Teknik Sulam Dan Kolase Ilustrasi Fashion Pada Pelengkap Busana. *Jurnal Atrat*, 10(1).

Hapsari, D. A., & Lestari, T. (2021). Pelatihan Pembuatan Pop-Up Book

- sebagai Media Pembelajaran PAUD. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2),88–99.  
<https://doi.org/10.24198/jpm.v7i2.35121>
- Nasrudin, I., Pitoyo, D., Munandar, A., Nurwathi, N., Azwar, A. G., Nurbani, S. N., & Rodiah, R. (2020). Penyuluhan Dan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga Bernilai Ekonomis Dalam Menciptakan Lingkungan Yang Hiegienis. *Jurnal Abdimas Sang Buana*,1(2).  
<https://doi.org/10.32897/abdimasub.v1i2.459>
- Nurhayati I, P. S. (2022). Digital 3D illustration for early childhood learning: Enhancing creativity and engagement. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 145–157.
- Kim J, L. H., & 287:. (2021). Sustainable textile education: Upcycling fabric waste in creative learning. *Journal of Cleaner Production*, 125–136.
- Nurussalamah, A. M., Oktaviani, S., Septian, S., Agustina, S., Safar, N. A., Ramadan, M. F., Hermalia, H., Firdlah, H. N. F., Mulyana, H., Febriyanti, D. C., & Sofyan, M. M. (2024). Implementasi Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Di Desa Padaawas. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(11), 2002–2008.  
<https://doi.org/10.59837/k3n0ce98>
- Purwaningsih, P., Saragih, E. W., & Santoso, B. (2024). Diseminasi Pemanfaatan Limbah Pelepah Kelapa Sawit dan Kotoran Sapi menjadi Briket Arang sebagai Bahan Bakar Alternatif di Kampung Majemus Distrik Masni Kabupaten Manokwari. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(1), 172–183.  
<https://doi.org/10.29407/ja.v8i1.19031>
- Rahayu, T. D. (2023). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pengembangan Media Pembelajaran Anak. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 8(1), 27–38.  
<https://doi.org/10.31227/osf.io/yvh9n>
- Rahmatullah. (2021). Eco-Culture: Suatu Model Pembelajaran Ekonomi Berorientasi Peduli Lingkungan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(1), 89–103.  
<https://doi.org/10.26858/jekpend.v4i1.16334>
- Suardi, M. (2018). Belajar & pembelajaran. Deepublish
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wuri Handayani., A. F. (2022). Pelatihan Pembuatan Boneka Puppet Tema Profesi sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini di Tkn Cimenyan Kabupaten Bandung. *Jurnal ATRAT*, 10(3), 208-213.

Wuri Handayani, N. E. ( 2018).  
PEDAGOGI ESTETIK MELALUI  
BATIK CIANJUR. . Jurnal ATRAT ,  
116-120

Zamroni, I., Putri, F. A., & Lestari, S.  
(2021). Pendidikan Berbasis  
Pemberdayaan Masyarakat dalam  
Pengembangan Potensi Lokal. Jurnal  
Pendidikan Masyarakat, 7(1), 48–62.  
<https://doi.org/10.24198/jpm.v7i1.28715>.

Zubaidah, T., Arifin, A., Haris, A., & Sofia,  
N. (2025). Pemanfaatan sampah  
organik sebagai briket: Pemberdayaan  
masyarakat desa sungai landas. Jurnal  
Pengabdian Masyarakat Aufa  
(JPMA), 7(2).  
<https://jurnal.unar.ac.id/index.php/jamunar/article/view/1985/1295> DOI:  
<https://doi.org/10.51933/jpma.v7i2.1985>

## DOKUMENTASI KEGIATAN



